



MATERI PAPARAN
PUBLIC EXPOSE 2018
PT ZEBRA NUSANTARA, Tbk.



Kantor Pusat :
Jl Kutisari IV No.2-D, Surabaya

Kantor Perwakilan :
Gedung Satrio Tower, Lt.15
Jl. Prof. Dr. Satrio, Blok C-4 No.5
Jakarta 12950

Jakarta, 28 Juni 2019

DAFTAR ISI

Informasi Perseroan	1
Profil Perseroan	
- Sejarah Singkat	2
Informasi Harga Saham	4
Komposisi Pemegang Saham Perseroan	4
Struktur Kepemilikan Saham Perseroan	4
Tinjauan Kinerja Keuangan	5
Tinjauan Kinerja Secara Umum	
a. Prospek Usaha Perseroan	7
b. Resiko yang Dihadapi	7

INFORMASI PERSEROAN

Nama Perusahaan :

PT Zebra Nusantara, Tbk.

Tanggal Pendirian :

8 Januari 1987

Kantor Pusat:

Jl Kutisari IV No.2-D, Surabaya

Telp. : 031-8416666

Kantor Perwakilan :

Gedung Satrio Tower, Lt.15
Jl. Prof. Dr. Satrio, Blok C-4 No.5
Jakarta 12950
Telp. : 021-27883455 (Hunting)

Pool dan SPBG :

Jl. Berbek Industri IV/7, Sidoarjo

Telp. : 031-8411459

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : John Pieter Sembiring
Komisaris Independen : Rocky Candra

Direksi

Direktur Utama Independen : Drs. H. Mulyadi, MM.
Direktur : Yogi Wibawa

Sekretaris Perusahaan

Wijiningsih

PROFIL PERSEROAN

Sejarah Singkat

Perseroan ini awalnya bernama **PT Zebra**, didirikan pada tanggal 8 Januari 1987. Pendirian Perseroan ini dikukuhkan dalam akta No. 45 tanggal 8 Januari 1987, yang dibuat dihadapan Soetjipto, SH. Notaris di Surabaya, serta telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia, nomor : C2-6527.HT.01.01.TH.87 tertanggal 12 Oktober 1987.

Sebagaimana tertuang dalam akta no. 200 tanggal 29 September 1987 yang dibuat oleh Soetjipto, SH. Notaris di Surabaya, Perseroan telah melakukan perubahan nama menjadi **PT Zebra Taxi**, kemudian berubah nama menjadi **PT. Zebra Nusantara** melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 Mei 1990 dan dalam upaya melakukan penyesuaian perubahan Undang-undang PT No. 1 tahun 1995, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 11 Oktober 1996, yang disitu juga dilakukan penambahan status "Terbuka" pada perseroan, menjadi **PT Zebra Nusantara, Tbk.**

Tepatnya pada tanggal 1 Nopember 2000, Perseroan melakukan peningkatan modal dasar menjadi Rp. 80.000.000.000,- dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp. 20.041.249.000,- melalui Rapat Umum Pemegang Saham, serta memperoleh persetujuan untuk menerbitkan saham baru seri B dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham melalui Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Right Issue) dan pada tahun 2003 Perseroan telah mengakuisisi PT Surabaya Artautama Bersama sebagai anak perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha jasa transportasi taksi.

Pada tahun 2004, Perseroan melakukan peningkatan modal dasar menjadi Rp. 300.000.000.000,- yang terbagi atas 2.839.670.008 saham, yang terdiri dari 40.082.498 saham seri A @ Rp. 500,- per saham dan 615.574.204 saham seri B @ Rp. 100- per saham dan kurun waktu 1 tahun kemudian mendirikan anak perusahaan yang bernama PT Zebra Energi, yang bergerak dibidang suplai bahan bakar gas sejenis CNG (Compress Natural Gas) sebagai bahan bakar alternatif pengganti premium, kemudian guna pengembangan usaha BBG maka pada tahun 2010 Perseroan melakukan "spin off" atas aset-asetnya, yakni asset yang berhubungan dengan pengelolaan / Bahan Bakar Gas dialihkan ke PT Zebra Energi. Proses pengalihan dilakukan dengan mengkonversi kedalam bentuk saham, yakni setara dengan Rp. 397.000.000,- atau 397 saham. Jumlah tersebut ditambahkan kedalam jumlah saham perseroan sehingga mengalami peningkatan nilai saham Perseroan menjadi Rp. 646.000.000,- atau 646 saham.

Tahun 2014 Perseroan melakukan Debt to Equity dengan menggunakan mekanisme PMTHMETD (Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu) kepada PT. INFINITI WAHANA sebesar Rp. 30.070.021.006,- dengan harga pelaksanaan transaksi sebesar Rp. 150,- Dengan demikian jumlah saham baru yang diterbitkan sebanyak 200.466.807 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp. 100,-.

Dalam perjalanannya yakni sekitar tahun 2015 - 2016, perlahan-lahan kondisi perusahaan mengalami penurunan karena mulai bermunculan adanya taksi daring/taksi online dan keberadaan taksi daring tersebut cukup mendominasi pasar sehingga menjadi primadona karena mampu memberikan tarif yang relative lebih murah, oleh karenanya pada pertengahan tahun 2017 Perseroan menghentikan kegiatan operasinya hingga saat ini dan Perseroan lebih menggenjot produktifitas dalam bidang CNG yang dikelola oleh anak perusahaan yakni PT Zebra Energi.

- ooOoo -

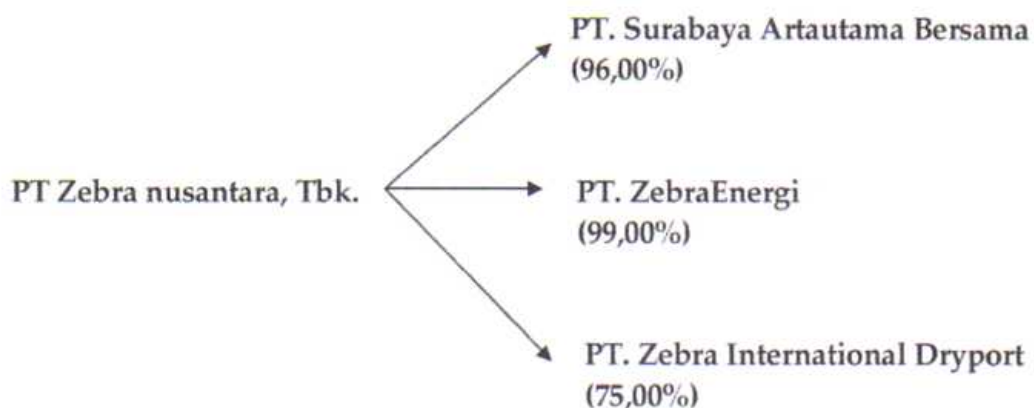
INFORMASI HARGA SAHAM

Deskripsi	Harga Saham			
	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume
Kuartal I	0	0	50	0
Kuartal II	0	0	50	424
Kuartal III	0	0	50	23.312
Kuartal IV	0	0	50	141.752

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM PERSEROAN

<u>Perusahaan</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Prosentase</u>
Infiniti Wahana, PT	498.212.334	58,20 %
Halison Lheman	86.466.150	13,47 %
Borneo Investama Nusantara	141.261.946	16,50 %
Masyarakat/Public	<u>130.192.579</u>	<u>15,20 %</u>
TOTAL	856.133.009	100,00 %

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN



TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

❖ **Pendapatan Bersih**

Pada tahun 2018, pendapatan bersih konsolidasi mengalami kenaikan sebesar Rp 1,79 milyar (11,3%) dari sebesar Rp 15,87 milyar tahun 2017 menjadi Rp 17,66 milyar tahun 2018. Kenaikkan ini disebabkan karena adanya kenaikan di segmen usaha Gas sebesar Rp 2,18 milyar (14,1%) dari Rp15,48 milyar tahun 2017 menjadi Rp.17,66 milyar tahun 2018, sedangkan segmen usaha transportasi mengalami penurunan sebesar Rp.0,39 milyar (100%) dari Rp 0,39 milyar tahun 2017 menjadi Rp 0 milyar (Nihil) tahun 2018, hal ini dikarenakan pada tahun 2018 segmen usaha transportasi sama sekali tidak melakukan kegiatan operasionalnya.

❖ **Beban Langsung**

Beban langsung mengalami kenaikan sebesar Rp 1,26 milyar (9,1%) dari Rp 13,83 milyar tahun 2017 menjadi Rp 15,09 milyar tahun 2018. Kenaikkan beban langsung ini terjadi karena adanya kenaikan beban BBG (segmen usaha gas) sebesar Rp 2,18 milyar dari Rp 12,91 milyar tahun 2017 menjadi Rp. 15,09 milyar tahun 2018 sedangkan beban transportasi (segmen usaha transportasi) mengalami penurunan sebesar Rp 0,97 milyar dari 0,97 milyar tahun 2017 menjadi Rp 0 milyar (nihil) tahun 2018, dikarenakan Perseroan sudah tidak melakukan kegiatan operasionalnya.

❖ **Beban Usaha**

Beban usaha mengalami penurunan sebesar Rp 1,21 milyar (28,7%) dari Rp 4,22 milyar tahun 2017 menjadi Rp3,01 milyar tahun 2018.

❖ **Laba (Rugi) Bersih**

Pada tahun 2018 Perseroan memperoleh rugi bersih sebesar Rp 0,47 milyar atau mengalami penurunan laba sebesar Rp 0,85 milyar (-225,3%) dari laba Rp 0,37 milyar tahun 2017 menjadi rugi sebesar Rp 0,47 milyar tahun 2018.

❖ **Arus Kas**

Pada tahun 2018, Perseroan mengalami penurunan arus kas dari aktifitas operasi sebesar Rp 0,44 milyar dari 0,37 milyar tahun 2017 menjadi minus Rp 0,07 milyar tahun 2018

❖ **Likuiditas dan Solvabilitas**

Pada tahun 2018, jumlah asset lancar Perseroan sebesar Rp. 1,08 milyar dan liabilitas lancar Rp. 11,41 milyar, sehingga rasio Likuiditas Perseroan di tahun 2016 adalah sebesar 9,5% menurun dari 11,9% di tahun 2017. Rasio pembayaran hutang Perseroan mengalami penurunan di tahun 2018, perbandingan antara jumlah liabilitas dibanding jumlah asset adalah 250,2% tahun 2018 dan 238,1% tahun 2017.

Modal kerja Perseroan mengalami kenaikan defisiensi sebesar Rp 0,32 milyar dari minus Rp.7,52 milyar pada tahun 2017 menjadi minus Rp 7,84 milyar tahun 2018.

❖ **Kebijakan Dividen**

Semenjak tahun 1998 sampai dengan tahun buku 2018, perseroan tidak membagikan dividen, hal ini karena kondisi keuangan perusahaan yang belum memungkinkan untuk membagikan dividen hingga saat ini.

TINJAUAN KINERJA SECARA UMUM

I. PROSPEK USAHA

Berbicara tentang prospek usaha, maka hal tersebut tidak lepas dari adanya peluang atau kesempatan bagi perusahaan dengan tujuan untuk meraih keuntungan. Prospek usaha merupakan kebijakan yang harus diambil oleh perusahaan baik dalam jangka pendek, maupun jangka panjang, guna mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin akan timbul kemudian sebagai akibat persaingan bisnis. Guna mengatasi kelesuan usaha dibidang transportasi, Perseroan telah lama membidik dan bahkan mengeluti usaha CNG (Compressed Natural Gas). Peluang usaha CNG masih terbuka lebar terutama dalam mensupply kegiatan industri. Dengan keterbatasan ketersediaan bahan bakar minyak dan batu bara, memungkinkan peluang usaha CNG menjadi sangat populer.

CNG yang merupakan bisnis, gas, energi baru dan terbarukan memiliki peranan yang sangat penting mengingat perannya dimasa depan sebagai sumber energy primer yang dimasa mendatang akan menggantikan sumber energi yang ketersediaannya mulai terbatas seperti halnya minyak dan batu bara.

Sejalan dengan roadmap Pemerintah dalam hal revolusi industri 4.0 yang didalamnya terdapat 5 besar industri prioritas yang masuk dalam kategori roadmap 4.0, yakni industri dalam bidang makanan-minuman, tekstil, otomotif, footwear dan kimia, dimana kelima-limanya sangat membutuhkan cng sebagai pendukung dan penunjang proses produksinya, maka hal tersebut menghadirkan geliat dan semangat yang terus tumbuh dan berkembang menghadirkan terobosan-terobosan baru dalam bidang energi, karena peningkatan kebutuhan dan penggunaan cng juga akan meningkat sejalan dengan peningkatan usaha bagi masing-masing industri.

II. RESIKO YANG DIHADAPI

Sebelum membahas lebih jauh tentang resiko usaha, biasanya timbul kecenderungan bahwa resiko usaha adalah seperti layaknya momok yang paling ditakuti yang memiliki tidak pasti dan sebagian besar menimbulkan kerugian. Resiko usaha merupakan situasi yang tidak dikehendaki oleh para pelaku bisnis, namun resiko usaha sendiri selalu tidak bisa dihindarkan.

Resiko usaha biasanya muncul karena faktor pelaku bisnis itu sendiri dan dapat muncul karena kegiatan dan keputusan yang diambil dalam kegiatan rutinitas sehari-hari. Resiko usaha dapat bersifat pasti maupun tidak pasti, tergantung dari usaha yang dijalankan dan bagaimana cara menjalankan usaha tersebut. Namun demikian apabila suatu perusahaan memahami dan mencermati karakter perusahaannya maka terjadinya sebuah resiko usaha masih memungkinkan untuk dapat diminimalisir.

Dalam beberapa tahun terakhir ini khususnya menjalankan usaha dalam bidang transportasi taksi konvensional sudah bukan merupakan usaha yang priority karena dengan bermunculannya taksi online memunculkan fenomena persaingan ("terjadinya perang tarif") yang cukup hebat dan ketat, bahkan muncul ketimpangan-ketimpangan dalam hal regulasi. Berbisnis taksi dengan cara konvensional memunculkan prosedur dan aturan serta proses administrasi yang panjang, waktu yang boros tidak efektif bahkan memakan biaya mahal atau tidak efisien. Hal tersebut berbanding terbalik dengan berbisnis taksi online, yang prosedur serta segala sesuatunya dapat dipangkas dengan lebih cepat, mudah dan murah. Dari sinilah muncul adanya tarif yang lebih murah yang ditawarkan oleh pengusaha taksi online. Perlahan, dari tahun kesatu ketahun berikutnya keberadaan taksi konvensional mulai berkurang jumlahnya bahkan saat ini sudah dibilang taksi online yang lebih merajai jalanan.

Jika perusahaan tidak segera mengambil langkah tegas, tentu kondisi ini akan membuat perusahaan gulung tikar. Namun dari banyak hal yang menjadi pertimbangan, akhirnya keputusan perusahaan adalah tidak mengoperasikan taksinya terlebih dahulu namun lebih memprioritaskan bisnis energi yang hingga saat ini masih menjadi incaran banyak pihak dan hal tersebut masih memungkinkan untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan.

PT Zebra Nusantara, Tbk.



Drs. H. Mulyadi, MM
Direktur Utama